

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Bunyan Indonesia merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2015 dibawah yayasan Bunyan Indonesia. Sekolah SMAIT Bunyan memiliki sistem dan prinsip kurikulum “*Islamic Integrated*” yang berarti mengaplikasikan ilmu umum dalam pendidikan nasional dengan Al-Qur’an. Selain itu, SMAIT Bunyan Indonesia juga memiliki kurikulum yang dikembangkan dan dirancang oleh *stakeholder* itu sendiri, dengan visi “Hafizh Saintis” dengan tujuan mencetak generasi yang cerdas cendekiawan dan juga memiliki ahlak dan perilaku yang terpuji, yang mana tujuan pendidikan dalam SMAIT Bunyan sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Sebelum tahun ajaran 2021/2022 SMAIT Bunyan Indonesia menggunakan kurikulum 2013 untuk pembelajaran di sekolah, terutama untuk mengasah dan mempertajam Bahasa Arab dan Inggris siswa di sekolah, akan tetapi mengingat SMAIT Bunyan Indonesia merupakan sekolah *boarding school*, kurikulum 2013 dianggap kurang menyeluruh dan merata untuk mengaplikasikan pembiasaan berbahasa, terutama untuk lingkungan asrama. Pada tahun 2022, bidang kurikulum dan *stakeholder* SMAIT Bunyan Indonesia merancang kurikulum dengan model tersendiri. Pada tahun ajaran 2022/2023 SMAIT Bunyan Indonesia menetapkan rancangan baru dalam kurikulum Bunyan MSPB (Model Sistem Pembelajaran Bunyan) dengan mengutamakan dan mengunggulkan empat mata pelajaran, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Nahwu Sharaf. Dari keempat mata

pelajaran yang diunggulkan tersebut, Bahasa Inggris merupakan subjek yang sangat ditekankan dan diutamakan terutama untuk kelas X dan XI karena berperan sangat penting dalam menunjang pembelajaran di SMAIT Bunyan Indonesia. Disisi lain, untuk kelas XII SMAIT Bunyan Indonesia hanya menetapkan pembelajaran bahasa Inggris yang fokus untuk ujian seleksi perguruan tinggi, maka pembelajaran secara keseluruhan hanya dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII hanya mengarah pada komponen-komponen yang akan dijadikan acuan seleksi perguruan tinggi.

Alasan mengapa SMAIT Bunyan Indonesia mengunggulkan mata pelajaran Bahasa Inggris adalah karena Bahasa Inggris mempunyai peran krusial dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran seorang siswa. J. Rotherham, Andrew dan T. Willingham, Daniel (2010) dalam jurnalnya yang berjudul *21st century skills* disebutkan bahwa, “keseluruhan konten tidak sama pentingnya dengan matematika, sains, atau sastra. Untuk berfikir secara kritis, siswa membutuhkan pengetahuan yang berpusat kepada domain”. Domain disini berarti ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan skill yang berada di abad 21 yang mana dengan menguasai keterampilan di abad 21 akan membantu siswa dalam menghadapi kemajuan zaman dan kehidupan modern, terutama dalam bidang pengetahuan dan pendidikan yang mencakup berpikir kritis. Selain itu, status mata pelajaran Bahasa Inggris yang sangat penting dan krusial, yang mana pembelajaran tersebut sudah dianjurkan sejak jenjang sekolah dasar (Kemendikbud, 2021). Maka dari itu, kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa global dan universal sangat diperlukan. Selain itu, diperkuat dalam penelitian lain menyebutkan bahwa urgensi Bahasa Inggris dalam pendidikan berkualitas tinggi sangat diperlukan, terlebih jika ingin meneruskan pendidikan ke arah internasional. Kefasihan dalam pengucapan, penulisan, mendengarkan, dan membaca amat diutamakan karena hal tersebut akan menjadi penunjang pembelajaran di pendidikan luar negeri. (Kusuma, 2019).

SMAIT Bunyan Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mengerahkan siswa-siswi belajar ke jenjang yang lebih luas dan tinggi, salah satunya adalah dengan cara mendukung perkuliahan di luar negeri. Sejak awal didirikan, sudah terdata tujuh alumni SMAIT Bunyan Indonesia mendapatkan kesempatan untuk

Aisyah Argyanti, 2024.

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMAIT BUNYAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkuliah di Mesir dan Turki. Hal ini juga didukung oleh beberapa pihak sekolah yang berpengalaman untuk mendapatkan akses berkuliah di luar negeri. Mengenai hal tersebut, kepala sekolah dan bidang kurikulum SMAIT Bunyan Indonesia terus melakukan improvisasinya tiap tahun dalam kurikulum dan pembelajaran yang lebih mengglobal, terutama dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris. Dalam perkembangan Bahasa Arab di lingkungan sekolah SMAIT Bunyan Indonesia terbilang sudah cukup baik dibandingkan Bahasa Inggris, hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru atau pengurus asrama dengan latar belakang yang mendukung untuk membiasakan lingkungan berbahasa Arab, selain itu alumni SMAIT Bunyan Indonesia yang berkuliah di luar negeri hanya tersebar di wilayah timur tengah, yang mana daerah tersebut menggunakan Bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari, termasuk perkuliahan. Hal ini tentunya menjadi evaluasi untuk bagian kurikulum maupun *civitas academia* di SMAIT Bunyan Indonesia. Kurangnya sumber daya manusia untuk mengembangkan dan memperkuat berbahasa Inggris di sekolah juga menjadi alasan utama mengapa perkembangan penggunaan Bahasa Inggris di SMAIT Bunyan Indonesia terhambat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2021) dalam *website* pada Capaian Pembelajaran (CP) pada fase E pada kurikulum merdeka, siswa kelas X terbilang cukup diberikan banyak bobot untuk mendapatkan kecakapan berbahasa Inggris sesuai dengan kurikulum merdeka. Terdapat tiga elemen yang menjadi inti dalam berbahasa Inggris, yaitu menulis (*writing*), membaca (*reading*), dan berbicara (*speaking*). Pada hakikatnya, kurikulum merdeka ingin menjadikan siswa yang belajar menjadikan pembelajarannya bermakna dan menyeluruh, hal ini tentunya dilandasi pada prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran. Untuk melaksanakan dan mengaplikasikan kurikulum merdeka dan prinsip konstruktivisme, tentunya diperlukan koordinasi dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, *stakeholder*, dan seluruh *civitas academia*.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan optimalisasi dalam pembelajaran dan pendidikan. SMAIT Bunyan Indonesia belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SMAIT Bunyan Indonesia baru pada tahap persiapan dalam kurikulum merdeka, hal ini tentunya Aisyah Argyanti, 2024.

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMAIT BUNYAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi faktor mengapa penggunaan kurikulum merdeka di SMAIT Indonesia belum maksimal. Selama pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum MSPB (Model Sistem Pembelajaran Bunyan). Hal ini terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pengajaran seperti guru, kurangnya informasi yang komprehensif tentang pengaplikasian kurikulum merdeka, perancangan kurikulum, dan sekolah yang belum lama didirikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAIT Bunyan Indonesia, beberapa sekolah di daerah Telajung, juga belum mendapatkan informasi menyeluruh tentang kurikulum merdeka. Berkenaan dengan hal itu, tentunya menjadi tugas pemerintah pusat dan daerah mengenai distribusi pengajaran kurikulum merdeka.

Selama pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perancangan, proses, hingga evaluasi, SMAIT Bunyan Indonesia melakukan dan merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum MPSB (Model Sistem Pembelajaran Bunyan), terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam keempat aspek, yaitu *speaking*, *listening*, *writing*, dan *reading*, siswa di SMAIT Bunyan Indonesia mengalami hambatan dalam *speaking* dan *writing*. Sedangkan untuk *reading* dan *listening* sudah tergolong cukup baik, karena siswa-siswi dengan mudah untuk memahami dan mengimplementasikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, penghambat siswa SMAIT Bunyan Indonesia dalam aspek *speaking* antara lain, kurangnya pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, baik itu sesama siswa, guru dan siswa, maupun siswa dengan lingkungan sekolahnya, keterbatasan waktu untuk latihan secara intens dan *continue*, siswa kurang terampil dalam menyusun dan mengucapkan kata dan kalimat dalam Bahasa Inggris, gugup, cemas dan takut jika harus membawa dan praktik *speaking* di depan umum, merasa tidak percaya diri, serta lingkungan yang kurang mendukung untuk menanamkan kebiasaan berbicara dalam Bahasa Inggris. Kegiatan berbicara merupakan aktivitas yang akan selalu dilakukan tiap harinya, akan tetapi sistem pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, hal ini menjadi salah satu faktor mengapa keterampilan siswa dalam berbicara masih tergolong rendah. (Uzer et al., 2024). Aisyah Argyanti, 2024.

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMAIT BUNYAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tentunya jika aspek *speaking* terhambat, maka ada beberapa kompetensi dasar atau khusus yang telah direncanakan belum tercapai dan berhasil secara maksimal.

Sebagaimana yang diungkap oleh kepala sekolah SMAIT Bunyan Indonesia, kecakapan terpenting dalam Bahasa adalah *skill output* yang mencakup *speaking* dan *writing*, akan tetapi, pelaksanaan dan pembiasaan *speaking* dalam pembelajaran Bahasa Inggris belum terlaksana secara maksimal karena kendala yang dialami guru maupun siswa. SMAIT Bunyan Indonesia merupakan sekolah *boarding school*, maka pembiasaan siswa untuk terus berbahasa tidak hanya dilaksanakan saat jam sekolah saja, melainkan untuk beberapa rentang waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Tentunya keterhambatan dan kendala dalam salah satu aspek pembelajaran Bahasa Inggris perlu dijadikan evaluasi untuk guru, siswa, serta program pembelajaran kedepannya, agar keseluruhan pembelajaran Bahasa Inggris dapat terlaksana dengan optimal sesuai dengan kompetensi dasar dan umum yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru di SMAIT Bunyan Indonesia melakukan dengan cara pemberian kuis, soal latihan harian, pemberian tugas, ulangan tengah semester dan proyek tugas akhir atau ulangan akhir semester. Semua ini diberlakukan juga dalam empat mata pelajaran yang diunggulkan, terutama Bahasa Inggris. Hal ini menjadikan evaluasi program secara komprehensif dalam suatu pembelajaran belum dilakukan serta tercapainya suatu program dan tujuan pembelajaran secara optimal juga belum diketahui. Mengenai hal tersebut, untuk mengetahui suatu tujuan program pembelajaran sudah relevan dan sesuai dengan ketetapan kompetensi dasar maupun standar kompetensi diperlukan evaluasi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan. Sistem sekolah yang baru dan evaluasi program dalam sistem pembelajaran yang mencakup ruang lingkup materi, metode pembelajaran, teknik penilaian yang digunakan, serta performa guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris belum pernah dilakukan oleh guru maupun *stakeholder* sekolah. Selain itu, evaluasi merupakan komponen penting dalam pengembangan program pendidikan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai tingkat keberhasilan suatu program. (Purnomo et al., 2022). Maka dari itu, penulis mengambil penelitian tentang Evaluasi Aisyah Argyanti, 2024.

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMAIT BUNYAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X SMAIT Bunyan Indonesia untuk mengetahui informasi tentang seberapa jauh program pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia dilaksanakan, dan apakah program pembelajaran Bahasa Inggris di SMAIT Bunyan Indonesia sudah sesuai dengan kriteria dan prinsip kurikulum merdeka yang nantinya hasil dari rekomendasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi, sehingga pengembang pembelajaran dalam institusi dapat memaksimalkan potensi setiap aspek secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian secara umum adalah “Seberapa baik dan sesuai pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia?”

- 1) Apakah ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia sudah sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar kurikulum merdeka?
- 2) Apakah metode pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar kurikulum merdeka?
- 3) Bagaimana teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia?
- 4) Bagaimana performa mengajar guru dalam pembelajaran di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengukur apakah aspek dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris kelas X SMAIT Bunyan Indonesia sudah sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar kurikulum merdeka
- 2) Untuk menganalisis apakah metode pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar kurikulum merdeka

Aisyah Argyanti, 2024.

*EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMAIT BUNYAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Untuk menganalisis teknik penilaian pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar kurikulum merdeka
- 4) Untuk menilai performa dan cara mengajar guru dalam pembelajaran di kelas X SMAIT Bunyan Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan dengan memberikan informasi deskriptif mengenai evaluasi suatu pembelajaran Bahasa Inggris kelas X/SMA/ sederajat dalam ruang lingkup sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan mengenai evaluasi dan pembelajaran.

- 2) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan refleksi untuk pengembangan kurikulum, pembelajaran dan evaluasi dalam ruang lingkup sekolah.

- 3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber evaluasi dan terus mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris kedepannya.

- 4) Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.